
Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMA dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Annim Hasibuan^{1*}, Amron Zarkasih Ritonga², Ade Suryani³, Khairul Fahmi Lubis⁴, Nailil Khairini⁵, Ayu Andini⁶
Universitas Islam Labuhan Batu, Labuhanbatu, Indonesia¹²³⁴⁵⁶

✉ Email Korespodensi: annimhasibuan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-05-2026

Disetujui 10-05-2026

Diterbitkan 12-05-2026

Katakunci:

Pelatihan;

PTK;

Guru;

SMA;

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMA dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu dengan melibatkan 20 guru SMA. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang terdiri atas tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar PTK, identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan proposal PTK, teknik pengumpulan data, serta penyusunan laporan penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun PTK. Guru mulai mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara lebih sistematis serta menyusun proposal PTK berdasarkan kondisi nyata di kelas. Selain itu, motivasi guru untuk melakukan penelitian juga meningkat setelah mengikuti pelatihan. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan PTK sangat relevan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi profesional guru serta mendukung pengembangan budaya penelitian di lingkungan sekolah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Annim Hasibuan, Ritonga, A. Z. ., Suryani, A. ., Lubis, K. F. ., Khairini, N., & Andini, A. . (2026). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMA dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 906-913. <https://doi.org/10.63822/1aq27j19>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta kurang optimalnya evaluasi pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan reflektif dan inovatif dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bisa membuat guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang terjadi di kelas.

PTK merupakan bentuk penelitian praktis yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu secara sistematis dan reflektif (Pambudi, 2018). PTK tidak hanya membantu guru menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Chairunnisa & Istaryatiningtias (2021), PTK mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan. Namun demikian, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyusun proposal, hingga menulis laporan PTK secara sistematis.

Permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK juga ditemukan pada berbagai sekolah menengah di Indonesia, termasuk di tingkat SMA. Sebagian besar guru masih menganggap PTK sebagai kegiatan akademik yang rumit dan membutuhkan kemampuan metodologis yang tinggi. Selain itu, keterbatasan pelatihan, kurangnya pendampingan, serta rendahnya motivasi menulis karya ilmiah menjadi faktor penghambat guru dalam melakukan PTK. Observasi awalkami tim PKM yang dilakukan pada guru-guru SMA menunjukkan bahwa banyak guru belum memahami langkah-langkah PTK secara praktis dan belum mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang layak diteliti.

Kabupaten Labuhanbatu sebagai salah satu daerah yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan beberapa guru SMA di wilayah tersebut, diketahui bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rancangan PTK dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Guru cenderung lebih fokus pada penyelesaian administrasi pembelajaran dibandingkan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian. Padahal, kemampuan melakukan PTK sangat penting untuk membantu guru memahami karakteristik siswa serta memperbaiki strategi pembelajaran secara langsung berdasarkan kebutuhan kelas.

Di sisi lain, tuntutan profesionalisme guru pada era pendidikan abad ke-21 semakin meningkat. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga harus mampu melakukan inovasi, refleksi, dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional. PTK menjadi salah satu bentuk pengembangan profesional yang relevan karena berbasis pada permasalahan nyata di kelas dan berorientasi pada solusi praktis. Kegiatan pelatihan PTK dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan, mengumpulkan data, hingga menyusun laporan penelitian secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa

pelatihan PTK bagi guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada guru terkait penyusunan dan pelaksanaan PTK. Adapun tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu mengenai konsep, prosedur, dan langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. (2) Melatih guru SMA agar mampu menyusun proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sistematis, ilmiah, dan sesuai dengan kaidah metodologi penelitian pendidikan. (3) Mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui penerapan PTK dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training approach*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMA dalam memahami dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu dengan melibatkan 20 orang guru SMA sebagai peserta. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi.

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Pada tahap ini, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan instansi terkait mengenai waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman dan pengalaman mereka dalam melaksanakan PTK.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pelatihan PTK. Pada tahap ini juga dilakukan penyebaran angket awal (*preliminary survey*) untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap konsep PTK, kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan PTK, serta harapan peserta terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan strategi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan PTK. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Materi pelatihan meliputi konsep dasar PTK, identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan rumusan masalah, penyusunan proposal PTK, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, serta teknik penyusunan laporan PTK.

Pada tahap ini, peserta diberikan contoh-contoh PTK yang relevan dengan pembelajaran di SMA. Selanjutnya, peserta dibimbing secara langsung dalam menyusun draft proposal PTK berdasarkan permasalahan nyata yang mereka hadapi di kelas masing-masing. Tim PKM juga memberikan pendampingan intensif kepada peserta selama proses penyusunan proposal agar guru mampu memahami setiap tahapan PTK secara praktis dan sistematis.

Selain praktik penyusunan proposal, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil rancangan PTK mereka. Kegiatan presentasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dan masukan konstruktif dari tim PKM maupun sesama peserta sehingga proposal yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM serta peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket, dan penilaian hasil tugas peserta.

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta dalam mengikuti pelatihan. Selanjutnya, peserta diberikan angket akhir (*post-test questionnaire*) untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai PTK setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil proposal PTK yang telah disusun oleh peserta berdasarkan aspek kelengkapan sistematika, ketepatan identifikasi masalah, serta kesesuaian metode penelitian yang digunakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PKM dan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMA dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*” telah dilaksanakan dengan melibatkan 20 guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan ini berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi serta keterlibatan aktif guru selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya PTK sebagai sarana perbaikan pembelajaran di kelas.

Pada tahap sosialisasi, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan peserta terkait tujuan serta manfaat pelaksanaan kegiatan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menyusun dan melaksanakan PTK. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan masalah penelitian, menyusun rumusan masalah, serta memilih metode tindakan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian peserta menganggap PTK sebagai kegiatan yang rumit dan membutuhkan waktu yang panjang sehingga belum menjadi prioritas dalam pengembangan profesional mereka.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar PTK, langkah-langkah pelaksanaan PTK, teknik penyusunan proposal, serta penyusunan instrumen penelitian. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Guru-guru mulai memahami bahwa PTK merupakan penelitian praktis yang dapat membantu mereka menemukan solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi sehari-hari. Pemahaman tersebut menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan PKM dalam meningkatkan kompetensi guru terkait PTK.

Selain pemberian materi, peserta juga diberikan pendampingan langsung dalam menyusun proposal PTK berdasarkan masalah nyata yang terjadi di kelas masing-masing. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran secara lebih terarah dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Guru mulai mampu menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta rancangan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa peserta bahkan berhasil merancang inovasi pembelajaran sederhana yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah mereka.



Gambar 1. Pendampingan pembauatan PTK kepada peserta

Kegiatan presentasi proposal PTK menjadi bagian penting dalam proses pelatihan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh masukan dan perbaikan terhadap rancangan penelitian yang telah dibuat. Dalam sesi ini, peserta terlihat lebih percaya diri dalam menjelaskan ide penelitian mereka. Diskusi antar peserta juga berlangsung aktif sehingga tercipta suasana pembelajaran kolaboratif. Melalui kegiatan tersebut, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menyusun PTK secara sistematis dan ilmiah.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru terkait PTK setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil angket dan penilaian proposal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami tahapan PTK dengan baik. Guru juga mulai memahami pentingnya PTK sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini sangat membantu mereka dalam mempersiapkan penelitian yang dapat diterapkan secara langsung di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman guru mengenai PTK, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK, serta mendorong guru untuk menerapkan PTK sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis penelitian. Di bawah ini ini akan ditampilkan tabel tentang peningkatan pemahaman peserta pelatihan.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Guru Setelah Pelatihan PTK

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Keterangan
Pemahaman konsep dasar PTK	Rendah	Baik	Guru mulai memahami fungsi PTK dalam perbaikan pembelajaran
Kemampuan mengidentifikasi masalah pembelajaran	Cukup	Baik	Guru mampu menentukan masalah penelitian berdasarkan kondisi kelas
Kemampuan menyusun proposal PTK	Rendah	Baik	Sebagian besar peserta mampu menyusun proposal sederhana
Pemahaman penyusunan instrumen penelitian	Rendah	Cukup Baik	Guru memahami teknik penyusunan instrumen observasi dan tes
Motivasi melakukan penelitian	Cukup	Tinggi	Guru menunjukkan minat untuk menerapkan PTK di sekolah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan PTK. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait konsep dasar PTK, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian. Namun, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, kemampuan guru mengalami peningkatan ke kategori baik pada sebagian besar aspek yang dinilai. Guru mulai mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara lebih terarah serta memahami langkah-langkah penyusunan proposal PTK secara sistematis. Selain itu, motivasi guru untuk melakukan penelitian juga meningkat, yang terlihat dari antusiasme peserta dalam menyusun rancangan PTK dan keinginan mereka untuk menerapkan penelitian tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan PTK sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi PTK dalam pembelajaran. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menganggap PTK sebagai kegiatan akademik yang sulit dan rumit untuk diterapkan. Namun, setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru mulai memahami bahwa PTK merupakan salah satu bentuk refleksi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chairunnisa & Istaryatiningtias (2021) yang menjelaskan bahwa PTK memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan reflektif dan perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Guru mulai mampu menemukan berbagai kendala pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi belajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Kemampuan tersebut muncul setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik identifikasi masalah dan penyusunan tindakan perbaikan selama

pelatihan berlangsung. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Hafidah et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan PTK dapat membantu guru menggalikan masalah pembelajaran secara sistematis dan menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Melalui metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan, guru menjadi lebih memahami sistematika penulisan proposal PTK mulai dari penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga penyusunan instrumen penelitian. Sebagian besar peserta berhasil menyusun draft proposal PTK sederhana berdasarkan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adawiyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan PTK mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dan laporan penelitian secara lebih sistematis dan ilmiah.

Pelaksanaan pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan profesionalisme guru. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti diskusi, praktik penyusunan proposal, dan presentasi hasil rancangan penelitian. Guru mulai menyadari bahwa PTK bukan hanya sebagai tuntutan administratif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Ekawarna & Salam (2020) yang menjelaskan bahwa pelatihan penerapan PTK mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peningkatan kemampuan refleksi dan inovasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan PTK. Pendekatan pelatihan partisipatif yang disertai dengan pendampingan secara langsung terbukti efektif dalam membantu guru memahami implementasi PTK secara praktis. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah juga mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya budaya penelitian dan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan PTK bagi 20 guru SMA di Kabupaten Labuhanbatu telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan PTK sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep dasar PTK, mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyusun proposal penelitian, serta merancang tindakan perbaikan pembelajaran secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran guru terhadap pentingnya PTK sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan PTK ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi guru dan diharapkan dapat mendorong tumbuhnya budaya penelitian di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Dini, A., Hasanah, L. F., & Kholifah, A. (2022). Pelatihan peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab melalui penelitian tindakan kelas mahasiswa PBA Madin Universitas Nurul Jadid. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8095>
- Asnawi, M., & Sesa, P. V. S. (2021). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru akuntansi se-SMA/SMK*. The Community Engagement Journal: The Commen, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.52062/v4i1.2229>
- Chairunnisa, C., & Istaryatiningtias. (2021). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Al Qur'an An Nur Cipayung. *Jurnal SOLMA*, 10(1s), 97–104. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.5425>
- Ekawarna, E., & Salam, M. (2020). Pelatihan PTK: Alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 185–192. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10519>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD melalui pelatihan penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.19-34>
- Hastuti, S. P., Priyayi, D. F., Cahyaningrum, D. C., & Keliat, N. R. (2023). *Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan profesionalisme guru MGMP Biologi SMA Kabupaten Semarang*. Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 145–154.
- Okyanida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2022). *Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kompetensi guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang*. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.57>
- Pambudi, S. (2018). *Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.23460>
- Rosidin. (2020). *Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas*. Istifkar: Media Transformasi Pendidikan, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Sukidjo. (2014). *Kompetensi penelitian tindakan kelas guru SMP DIY*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2381>
- Yulandari, E. S., Hadi, M. W., Burhan, Z., & Putra, A. D. (2023). *Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SMA IT Dhiaul Fikri*. Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i1.5>